

BAB 4

Kesimpulan

Isu populasi telah lama muncul di Peru. Terkait isu tersebut, pemerintah mencetuskan sebuah kebijakan populasi nasional dengan tujuan untuk mengatur tingkat populasi di Peru. Kebijakan Populasi Nasional telah ada di Peru sejak tahun 1980-an. Kebijakan Populasi Nasional pertama dibentuk di bawah kepemimpinan Presiden Alan Garcia. Kebijakan tersebut dibentuk dengan tujuan mengutamakan taraf hidup warga Peru.

Kebijakan Populasi Nasional termasuk ke dalam proses pembangunan. Pada pengimplementasiannya, kebijakan ini bisa mendapatkan kendala dari banyak sisi. Di masa kepemimpinan Alberto Fujimori, dimana beliau menjabat selama sepuluh tahun mulai dari tahun 1990 sampai tahun 2000, ada satu kebijakan beliau yang kontroversial. Kebijakan tersebut berkaitan dengan isu populasi Peru yang mana pada saat itu berada di tingkat tertinggi di antara negara lain di wilayah Amerika Latin.

Kebijakan Populasi Nasional yang dicituskan oleh Alberto Fujimori diberi nama *Programa Nacional de Población* atau Program Keluarga Berencana. Program tersebut dibentuk setelah Peru mengikuti Konferensi Internasional Tentang Kependudukan dan Pembangunan yang diselenggarakan pada tahun 1994 di Kairo, Mesir. Metode utama yang diterapkan di dalam Program Keluarga Berencana Fujimori adalah metode sterilisasi. Fujimori menentang penerapan metode aborsi dalam program yang beliau ajukan.

Selama masa kepemimpinannya Fujimori dikenal sebagai sosok yang keras. Beliau tidak segan mengambil keputusan tanpa harus menunggu persetujuan dari Kongres. Keputusan pertama yang diambil oleh Fujimori tanpa persetujuan Kongres ditunjukkan saat beliau akan membasmi gerakan

pemberontak di dalam negeri; *Shining Path*. Saat itu, Fujimori menghadapi dua masalah utama di Peru. Masalah-masalah tersebut adalah hiperinflasi dan teror dari gerakan pemberontak.

Gerakan *Shining Path* merupakan gerakan gerilya berideologi komunisme. Gerakan tersebut dibentuk oleh seorang akademisi bernama Abimael Guzman. *Shining Path* terinspirasi dari Stalinisme dan Maoisme. Di tahun 1980-an, gerakan ini merupakan gerakan kecil. Khalayak tidak dapat menyadari keberadaan gerakan ini. Hal tersebut berdampak pada pengaruh yang bisa disebarkan oleh gerakannya. Namun, di satu sisi *Shining Path* memiliki dasar yang kuat dimana ia berpegang teguh pada ideologi yang menjadi landasan gerakan ini.

Penanganan masalah *Shining Path* dilakukan Fujimori dengan cara bekerja sama dengan pihak militer. Kerja sama yang dijalin menghasilkan sebuah rencana bernama *Plan Verde* atau Rencana Hijau. Hubungan baik antara Fujimori dengan pihak militer sangat menguntungkan bagi Fujimori. Sebagai presiden yang terpilih di masa kritis, kondisi domestik Peru yang kacau, melalui jalur independen Fujimori berusaha untuk mendapatkan dukungan. Keputusan Fujimori untuk membasmi gerakan *Shining Path* bisa terlaksana akibat beliau memiliki *personal power resource* dimana posisi serta situasi di sekitarnya mendukung beliau untuk menjalankan keputusannya dengan segera. *Power* yang dimiliki Fujimori berasal dari hubungan baik dirinya dengan pihak militer serta dukungan dari masyarakat Peru. Dukungan masyarakat terhadap Fujimori terbentuk karena beliau mampu mengatasi permasalahan hiperinflasi di dalam negeri. Hal tersebut tentu saja menjadikan Fujimori sebagai pemimpin yang otoriter.

Pada pengajuan Program Keluarga Berencana Fujimori mendapat persetujuan dari Kongres sehingga program tersebut dapat diterapkan dengan cepat. Tanggal 25 Juli 1995 Fujimori mengumumkan ke publik melalui pidatonya bahwa Program Keluarga Berencana akan segera diimplementasikan di dalam negeri. Keputusan tersebut menimbulkan respon dari pihak Gereja

Katolik. Mayoritas penduduk Peru menganut agama Katolik dan agama Katolik sangat berpengaruh dalam kehidupan masyarakat. Program Keluarga Berencana, bagi Gereja Katolik, dinilai melanggar hak hidup seseorang. Pandangan terkait kontrasepsi atau segala metode yang mencegah kehamilan dimulai di tahun 1968 dimana Paus Paulus VI mengeluarkan surat ensikliknya yang bersejarah berjudul *Humanae Vitae* (Latin, “Kehidupan Manusia”), yang menekankan kembali pada ajaran Gereja secara terus-menerus bahwa penggunaan kontrasepsi untuk mencegah kemunculan manusia baru secara intrinsik dinilai salah.

Meski mendapat pertentangan, Fujimori tetap mengimplementasikan Program Keluarga Berencana. Menurut pandangan beliau program ini bisa membantu meningkatkan taraf hidup dari masyarakat Peru. Program Keluarga Berencana Peru didukung juga oleh beberapa institusi internasional seperti *United Nations Population Fund (UNFPA)* dan *United States Agency for International Development (USAID)*. *USAID*, sebagai fokus dalam penelitian ini, telah bekerjasama dengan beberapa organisasi lokal untuk membantu Peru menjalankan misi pembangunannya. Organisasi-organisasi tersebut adalah *JHPIEGO* dan *APROPO*. *JHPIEGO* berperan dalam pemberian pendidikan bagi penyedia layanan kesehatan sedangkan *APROPO* berperan untuk mempromosikan hak atas pendidikan seksual yang komprehensif dan mengembangkan pelatihan untuk kaum muda dan remaja di lembaga pendidikan. Selain kedua organisasi tersebut adapula satu proyek yang dijalankan oleh *USAID* yakni *Social Marketing for Change*.

Permasalahan kembali muncul ketika Program Keluarga Berencana yang dicituskan Fujimori dinilai telah melakukan pelanggaran terhadap hak asasi manusia. Metode sterilisasi yang menjadi metode utama dalam program tersebut kebanyakan diterapkan kepada kelompok perempuan penduduk asli Peru yang tinggal di pedesaan. Mereka mengemukakan bahwa perawat yang

bertugas memaksa mereka untuk menaati aturan yang sudah diputuskan oleh presiden. Aturan tersebut adalah mengikuti program pemerintah terkait perencanaan keluarga. Orang pertama yang menemukan tindakan sterilisasi paksa terhadap kelompok perempuan penduduk asli Peru adalah Giulia Tamayo; seorang pengacara, aktivis, dan feminis.

Berhubungan dengan perjuangan Giulia dalam menuntut keadilan dari pemerintah Peru atas kasus sterilisasi paksa, muncul berbagai proyek yang bertujuan untuk mengulurkan tangan pada korban. Korban yang berasal dari daerah pedesaan menghadapi banyak kendala demi menuntut keadilan. *Quipu Project* hadir sebagai salah satu jembatan bagi korban untuk menyuarakan aspirasinya. Proyek ini merupakan sebuah proyek dokumenter interaktif yang menggunakan saluran telepon yang dikembangkan secara khusus. Saluran telepon tersebut dirancang untuk menyusun kesaksian dari para korban, penggunaan peralatan berteknologi rendah, yang mana bersifat ramah dan mudah digunakan oleh para korban. Kesaksian mereka kemudian diarsipkan dalam teknologi digital antarmuka.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis akan menjawab rumusan masalah sebagai berikut: “Mengapa kontribusi USAID dalam Program Keluarga Berencana di Peru selama masa pemerintahan Alberto Fujimori dinilai bermasalah oleh kelompok perempuan penduduk asli Peru yang tinggal di daerah pedesaan?”

Kelompok wanita yang tinggal di daerah pedesaan memiliki keterbatasan dalam mengakses informasi secara detail. Bantuan yang diberikan oleh *USAID* tidak terbukti berkontribusi langsung terhadap tindakan sterilisasi paksa yang dijalankan oleh Pemerintah Peru. *USAID* memang bekerjasama dengan beberapa organisasi lokal tapi tidak terbukti memberikan bantuan, baik dana maupun bantuan teknis, ke dalam penerapan metode sterilisasi. Bantuan yang diberikan *USAID* dinilai bermasalah oleh kelompok perempuan yang tinggal di pedesaan karena mereka menilai

bantuan tersebut juga berkontribusi terhadap kelangsungan metode sterilisasi paksa. Terkait hal tersebut, bantuan yang diberikan oleh *USAID* tidak berkaitan langsung dengan sterilisasi yang dijalankan oleh pemerintah Peru. Kontribusi yang diberikan oleh *USAID* disalurkan melalui dua organisasi nirlaba di Peru. Organisasi nirlaba pertama adalah *APROPO* yang mana bekerjasama dengan *USAID* untuk mempromosikan penggunaan alat kontrasepsi berupa kondom dengan merk Piel. Organisasi nirlaba kedua adalah *JHPIEGO* yang bekerjasama dengan *USAID* untuk mengembangkan kapabilitas dari tenaga medis.

Terkait penelitian ini, penulis ingin menyampaikan saran untuk penelitian lebih lanjut. Penelitian ini bisa dikembangkan lagi menjadi penelitian berbasis keamanan merujuk kepada pembahasan di bab 2 yang mana banyak menjelaskan soal gerakan pemberontakan dalam negeri serta bagaimana pemerintah menangani gerakan tersebut. Selain itu, merujuk kepada pembahasan di bab 3, penelitian tentang proyek penyalur aspirasi kelompok perempuan penduduk asli Peru dapat dikembangkan lagi; *Quipu Project*.

Daftar Pustaka

Buku

- Agüero, José Carlos. *The Surrendered: Reflection by a Son of Shining Path*. United States of America: Duke University Press. 2021.
- Alcade, M. Cristina. *The Woman in The Violence: Gender, Poverty, and Resistance in Peru*. Nashville: Vanderbilt University Press. 2010.
- Baratt, Bethany. *Human Rights and Foreign Aid: For Love or Money*. New York: Routledge Research, 2007.
- Bockholt, Alfredo Schulte. *Corruption as Power: Criminal Governance in Peru during the Fujimori Era*. Bern: Peter Lang International Academic Publishers, 2013.
- Boesten, Jelke Boesten. *Sexual Violence During War and Peace: Gender, Power, and Post-conflict Justice in Peru*. New York: Palgrave Macmillan. 2014.
- Carrión, Julio F. *The Fujimori Legacy: The Rise of Electoral Authoritarianism in Peru*. USA: Pennsylvania State University Press. 2006.
- Copestake, James. *Wellbeing and Development in Peru*. New York: Palgrave Macmillan, New York, 2008.
- Creswell, John W. Creswell. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches 4th edition*. SAGE Publications, Inc. 2014.
- Easterly, William. *Reinventing Foreign Aid*. London: MIT Press.
- Gaimard, Maryse. *Population and Health In Developing Countries*. Dordrecht Heidelberg New York London: Springer. 2014.
- Gorriti, Gustavo. *The Shining Path*. University of North Carolina Press, 1999.
- Haan, Arjan de. *How The Aid Industry Works: An Introduction to International Development*. Kumarian Press, 2009.
- Jackson and Sørensen. *Introduction to International Relations: Theories and Approaches*. Oxford University Press, 2013.
- Lancaster, Carol., dan Ann Van Dusen. *Global Economy and Development: Organizing U.S Foreign Aid*. The Brookings Institutions, 2005.
- Palmer, David Scott Palmer. *The Shining Path of Peru*. Palgrave Macmillan, 1992.
- Riddel, Roger C. *Does Foreign Aid Really Work*. New York: Oxford University Press, 2007.
- Rousseau, Stéphanie., dan Anahi Morales Hudon. *Crossing Boundaries of Gender and Politics in The Global South: Indigenous Women Movements in Latin America*. New York: Palgrave Macmillan. 2017.
- Strong, Simon. *Shining Path: Terror and Revolution*. London: Times Books, 1992.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2015.
- Taylor, Lewis. *Maoism in the Andes: Sendero Luminoso and The Contemporary Guerilla Movement in Peru*. Center for Latin American Studies, 1983.

Thorp, Rosemary, dan Geoffrey Bertram. *Peru 1890-1977: Growth and Policy in An Open Economy*. London: The Macmillan Press. 1978.

Jurnal

Aguila, Ernesto Vasquez del. "Invisible women: forced sterilization, reproductive rights, and structural inequalities in Peru of Fujimori and Toledo." *Estudios e Pesquisas em Psicologia* 6, no. 1 (2006):109-124. Redalyc, <https://www.redalyc.org/articulo.oa?id=451844611003>

Anna, Timothy E. "The Peruvian Declaration of Independence: Freedom by Coercion." *Journal of Latin American Studies* 7, no. 2 (1975): 221-48, diakses pada 22 Mei 2021, <http://www.jstor.org/stable/156160>.

Battaglia, Marianna., dan Niana Pallares. "Family Planning and Child Health Care: Effect of the Peruvian Programa de Salud Reproductiva y Planificacion Familiar, 1996-2001", *Population and Development Review*, 46(1), 33-64, diakses pada 23 Mei 2021, doi: <http://dx.doi.org/10.1111/padr.12312>.

Batyra, Ewa Batyra. "Contraceptive Use Behavior Change After An Unintended Birth in Colombia and Peru", *International Perspectives on Sexual and Reproductive Health* 46, : 9-11, diakses pada 10 Juni 2021, <https://www.proquest.com/scholarly-journals/contraceptive-use-behavior-change-after/docview/2479069182/se-2?accountid=31495>

Boesten, Jelke. "Free Choice or Poverty Alleviation? Population Politics in Peru under Alberto Fujimori", *Revista Europea De Estudios Latinoamericanos Y Del Caribe / European Review of Latin American and Caribbean Studies*, no. 82 (2007): 3-20, diakses pada 01 Juni 2021, <http://www.jstor.org/stable/25676252>.

Gribble, James N., Sharma Suneeta, dan Elaine P. Menotti. "Family Planning Policies and Their Impacts on the Poor: Peru's Experience." *International Family Planning Perspectives* 33, no. 4 (2007): 176-81, diakses 23 Mei 2021, <http://www.jstor.org/stable/30039240>.

Levitsky, Steven dan Maxwell A. Cameron, "Democracy without Parties? Political Parties and Regime Change in Fujimori's Peru.", *Latin American Politics and Society* 45, no. 3 (2003): 1-33, diakses pada 04 Juni 2021 doi:10.2307/3177157

Maraschin, D. dan S. Scafe. "Re-mapping Women's Testimonies into Networked Subjectivities: The Quipu Project ", *Gender and Race Matter: Global Perspectives on Being a Woman (Advances in Gender Research, Vol. 21)*, Emerald Group Publishing Limited, Bingley, (2016):171-192. <https://doi.org/10.1108/S1529-212620160000021010>

"Peru's National Population Policy Law.", *Population and Development Review* 11, no. 4 (1985): 789-94, diakses 09 Juni 2021, doi:10.2307/1973481.

Riverra, Miguel N. dan Thomas J. Espenshade, "Peru's Coming Baby Boomlet.", *Population and Environment* 16, no. 5 (1995): 399-414, diakses pada 10 Juni 2021 <http://www.jstor.org/stable/27503415>.

Rousseau, Stéphanie. "Women's Citizenship and Neopopulism: Peru Under the Fujimori Regime.", *Latin American Politics and Society* 48, no. 1 (2006): 117-41, diakses pada 02 Juni 2021, <http://www.jstor.org/stable/4490451>.

Serra, Ainhoa Molina Serra. "(Forced) Sterilization in Peru: Power and Narrative Configurations", *Revista de Antropología Iberoamericana* 11, no.1 (2017):31-52, diakses 01 Juni 2021, doi: 10.11156/aibr.120103e

Laporan

"Human Development Report 1990", United Nations Development Program, Oxford University Press, diakses pada 09 Juni 2021, http://hdr.undp.org/sites/default/files/reports/219/hdr_1990_en_complete_nostats.pdf

“Jhpiego in Peru”, Jhpiego, diakses pada 12 Juni 2021, <https://www.jhpiego.org/wp-content/uploads/2015/08/Jhpiego-Peru.pdf>

Laporan dari Amnesty International yang dirilis tanggal 29 Oktober 1998, berjudul *Fear for Safety*, dengan nomor seri AMR 46/17/98.

Laporan dari United Nations yang dirilis pada tanggal 20 Januari 1992, berjudul *United Nations Populations Fund Proposed Programmes and Projects*, dengan Nomor seri laporan DP/FPA/CP/95

Oliveras, Elizabeth. “JHPIEGO’s Work In Policy: A Comprehensive Review”, United States Agency for International Development, halaman 9, diakses pada 12 Juni 2021, https://pdf.usaid.gov/pdf_docs/pnacw560.pdf

“Poverty and Social Developments in Peru 1994-1997”, World Bank Group, Washington D.C., 1999, diakses pada 04 Juni 2021, <http://documents.worldbank.org/curated/en/945551468758146746/Poverty-and-social-developments-in-Peru-1994-1997>.

Programme of Action dari Konferensi International dalam Bidang Populasi dan Pembangunan, halaman 46.

Stover, John, dan Laura Heaton, “The Costs of Contraceptive Social Marketing Programs Implemented Through the SOMARC Project”, United States Agency for International Development, halaman 1, diakses pada 12 Juni 2021, https://pdf.usaid.gov/pdf_docs/pnace312.pdf

“Success Factors for Women and Children’s Health: Peru”, World Health Organization, diakses pada 13 juni 2021, https://www.who.int/pmnch/knowledge/publications/peru_country_report.pdf

“USAID’s Partnership with Peru Advances Family”, United States Agency for International Development, diakses pada 12 Juni 2021, <https://www.usaid.gov/sites/default/files/documents/1864/peru-508.pdf>

Situs Web

“About Peru: History”, Peru Info, diakses pada 22 Mei 2021, <https://www.peruinformation.org/colonial-period>.

Boggiano, Bryan. “Indigenous Women’s Right in Peru”, The Borgen Project, diakses pada 13 juni 2021, <https://borgenproject.org/womens-rights-in-peru/>

Brom, Robert H. “Birth Control”, Catholic Answer, diakses pada 30 Juni 2021, <https://www.catholic.com/tract/birth-control>.

Bureau of Western Hemisphere Affairs, “U.S. Relations With Peru”, U.S. Department of State, diakses pada 12 Juni 2021, <https://www.state.gov/u-s-relations-with-peru/>.

Ernesto Vasquez del Aguila, “Invisible women: forced sterilization, reproductive rights, and structural inequalities in Peru of Fujimori and Toledo”, Redalyc, diakses pada 07 Juni 2021, <https://www.redalyc.org/pdf/4518/451844611003.pdf>

“Getting to Know The Indigenous People of Peru”, Aracari Travel, diakses pada 13 Juni 2021, <https://www.aracari.com/blog/luxury-travel-peru/getting-to-know-the-indigenous-people-of-peru/>

“Giulia Tamayo León, la valiente peruana que destapó el plan masivo de esterilización forzada”, Radio Nacional, diakses pada 13 Juni 2021, <https://radionacional.com.pe/noticias/cultural/giulia-tamayo-leon-la-valiente-peruana-que-destapo-el-plan-masivo-de-esterilizacion-forzada>

Howard, Rebecca. “Birth Control Shift is Criticized in Peru”, The Washington Post, diakses pada 12 Juni 2021, <https://www.washingtonpost.com/archive/politics/2003/07/20/birth-control-shift-is-criticized-in-peru/0df6e177-c273-4372-9058-3fc64d6d99af/>

“International Conference on Population and Development (ICPD)”, United Nations Population Fund, diakses pada 31 Mei 2021, <https://www.unfpa.org/events/international-conference-population-and-development-icpd>

Ko, Ñusta Carranza. “Forcibly sterilized during Fujimori dictatorship, thousands of Peruvian women demand justice”, TheConversation, diakses pada 13 Juni 2021, <https://theconversation.com/forcibly-sterilized-during-fujimori-dictatorship-thousands-of-peruvian-women-demand-justice-155086>

Miller, Leila Miller. “Tied down and sterilized: Peru’s dark history of family planning”, Los Angeles Times, diakses pada 13 Juni 2021, <https://www.latimes.com/world-nation/story/2019-10-29/peru-forced-sterilization-alberto-fujimori>

Mosher, Steven W. “How Peru forced poor women to get sterilized and robbed one mother of her life”, New York Post, 2019, diakses pada 10 Juni 2021, <https://nypost.com/2019/12/07/how-peru-forced-poor-women-to-get-sterilized-and-robbed-one-mother-of-her-life/>

“Our Work”, United States Agency for International Development, diakses pada 12 Juni 2021, <https://www.usaid.gov/peru/our-work>.

“Peru: Prevalence of Natural Hazards”, OECD, diakses pada 07 Juni 2021, <https://www.oecd-ilibrary.org/sites/8c5e6fa9-en/index.html?itemId=/content/component/8c5e6fa9-en>.

“Peru”, World Directory of Minorities and Indigenous Peoples, diakses pada 13 Juni 2021, <https://minorityrights.org/country/peru/>

“Peru”, World Population Review, diakses pada 05 Juni 2021, <https://worldpopulationreview.com/countries/peru-population>

“Profile: Alberto Fujimori”, Aljazeera News, diakses pada 03 Juni 2021, <https://www.aljazeera.com/news/2007/9/21/profile-alberto-fujimori>

“Quienes Somos”, APROPO, diakses pada 12 Juni 2021, <https://www.apropo.org.pe/conocenos/>

“Quipu Project in Peru,” Bertha Foundation, diakses pada 30 Juni 2021, <https://berthafoundation.org/story/quipu-project-in-peru/#group-the-issue-and-the-organization-UQNfbDCWmM>

“Servicios de Salud para el Ministerio de Salud”, APROPO, diakses pada 12 Juni 2021, <https://www.apropo.org.pe/trayectoria/>

“Shining Path,” Insight Crime, diakses pada 01 Juni 2021, <https://insightcrime.org/peru-organized-crime-news/shining-path-profile/>

“Shining Path”, Peru Reports, diakses pada tanggal 03 Juni 2021, <https://perureports.com/shining-path/>

“Six Basic American Cultural Values”, Vintage American Ways, diakses pada tanggal 12 Juni 2021, <https://vintageamericanways.com/american-values/>.

“USAID’S Partnership With Peru Advances Family Planning”, United States Agency for International Development (USAID), diakses pada 07 Juni 2021, <https://www.usaid.gov/global-health/health-areas/family-planning/countries/peru/issue-briefs>.

Dokumenter

“Peru: Birth Control Plan Criticised by Catholic Church”, AP Archive, diakses pada 13 Juni 2021, <http://www.aparchive.com/metadatas/youtube/65f10586089d394eeaec45bf023b3603>

“Peru: President Fujimori Announces Birth Control Programme”, AP Archive, diakses pada 15 Juni 2021, <http://www.aparchive.com/metadata/PERU-PRESIDENT-FUJIMORI-ANNOUNCES-BIRTH-CONTROL-PROGRAMME/c19a80ea2fb1782bb10aeab281f2cc90?query=Peru%3a+President+Fujimori+announces+birth+control¤t=1&orderBy=Relevance&hits=1&referrer=search&search=%2fsearch%3fstartd%3d%26endd%3d%26allFilters%3d%26query%3dPeru%253A%2bPresident%2bFujimori%2bannounces%2bbirth%2bcontrol%26advsearchStartDateFilter%3d%26advsearchEndDateFilter%3d%26searchFilterHdSDFormat%3dAll%26searchFilterDigitized%3dAll%26searchFiltercolorFormat%3dAll%26searchFilteraspectratioFormat%3dAll&allFilters=&productType=IncludedProducts&page=1&b=f2cc90>

“The Quipu Project”, diakses pada 13 Juni 2021, <https://interactive.quipu-project.com/#/en/quipu/listen/intronode?currentTime=0&view=thread>